

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, baik dilakukan secara individual, kelompok, maupun dengan bimbingan guru sehingga perilakunya berubah. Perilaku adalah kebiasaan seseorang baik berupa pengetahuan, sikap, pemahaman, maupun keterampilan (Kosanke, 2019). Perilaku seseorang dapat berupa *behavioral performance* (penampakan yang dapat diamati) ataupun *behavioral tendency* (tidak tampak yang tidak teramati). Kedua perilaku tersebut akan semakin baik jika diperoleh melalui belajar yang benar (Oktiani, 2017). Tujuan belajar yaitu untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang mempunyai wawasan luas dan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Selain itu juga melatih kemampuan terhadap keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalani hidup ini dan supaya memperoleh sikap dan nilai yang pantas dimiliki yang sesuai dengan norma yang berlaku baik itu norma agama ataupun norma hukum lainnya (Herawati, 2018). Faktor-faktor yang memengaruhi belajar dikelompokkan menjadi 2 golongan yakni faktor internal dan faktor eksternal (Cahyono, 2018).

2.1.1 Faktor Internal

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan berfikir belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar

b. Intelegensi dan Bakat

Intelegensi dan Bakat ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki IQ tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung naik. Sebaliknya orang yang intelegensi rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar. Sedangkan bakat hampir sama dengan intelegensi namun bakat merupakan kecerdasan khusus pada aspek dan bidang-bidang tertentu.

c. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah. Sedangkan Motivasi memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.2 Faktor Eksternal

a. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut memengaruhi pencapaian hasil belajar.

b. Sekolah

Sekolah tempat belajar turut memengaruhi tingkat keberhasilan sekolah. Kualitas Guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini turut memengaruhi keberhasilan belajar anak.

Pendampingan belajar anak adalah hal yang harus dilakukan orang tua. Anak yang biasanya dalam membiasakan diri belajar didampingi oleh orang tua, dalam waktu cukup panjang harus belajar di rumah. Karena itu, menjamin bahwa saatnya belajar anak melakukan aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting dilakukan di setiap keluarga (Jatiningsih et al., 2021). Tugas dan peran orang tua dalam keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung, dan disitulah perkembangan individu terbentuk tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengan orang tua dan anak akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup (Ruli, 2020).

Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Perkembangan anak dapat ditentukan sejauh mana lingkungan memengaruhinya. Secara teori menurut Bronfenbrenner (Cahyani et al., 2021), perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh sistem lingkungan, yaitu:

- 1) Mikrosistem, yaitu dimana anak hidup dilingkungan, seperti orang tua, teman sebaya, pendidik dan sekolah.
- 2) Mesosistem, yaitu hubungan antar mikrosistem, seperti anak dengan orang tua, anak dengan pendidik, orang tua dengan pendidik, keluarga dengan teman sebaya dan lain sebagainya.
- 3) Ekosistem, yaitu dimana kondisi memengaruhi perkembangan anak namun tidak terlibat secara langsung, contohnya lingkungan kerja ibu yang dapat memengaruhi interaksi dengan anak.
- 4) Makrosistem, yaitu kondisi anak dipengaruhi oleh budaya dan kebiasaan tempat yang ditinggalinya.
- 5) Kronosistem, yaitu kondisi dimana berbagai peristiwa yang penting bagi individu maupun sosiokultural.

Dari pernyataan di atas bahwa peranan pendidik tidak dapat terlepas dari keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan. Maka diperlukan komunikasi yang sinergi antara pendidik dan orang tua yang menjadi hal penting dalam terlibatnya proses belajar mengajar anak. Komunikasi antar pribadi berarti, komunikasi terjadi saling tatap muka yang memungkinkan setiap orang menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal (Sari, 2020).

2.2 Literasi

Secara umum, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Istilah “literasi” memiliki makna meluas dari waktu ke waktu. Literasi saat ini tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis tetapi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dan dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat (Ulfa & Oktaviana, 2021). Literasi mencakup berbagai jenis keterampilan seperti membaca, menulis, memeroses informasi, ide dan pendapat, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (Wahyuti et al., 2023). Literasi juga melibatkan lebih banyak tindakan dan terhubung dengan pembentukan sikap, nilai, perasaan, hubungan, struktur kekuasaan, dan aspek kontekstual (Gitleman & Kleberger, 2014).

Terdapat empat tingkatan literasi, yaitu *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkatan literasi pertama menyatakan bahwa suatu literasi hanya sekadar mampu membaca dan menulis. Pada tingkatan literasi kedua sudah mampu menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa yang digunakan untuk keperluan dalam kehidupan manusia. Kemudian literasi pada tingkatan ketiga adalah menunjukkan kemampuan dalam mengakses pengetahuan. Sedangkan literasi pada tingkatan keempat adalah menunjukkan kemampuan yang digunakan untuk mengubah atau memodifikasi suatu pengetahuan (Heryati, 2010).

Literasi telah lama identik dengan pembelajaran, sebagai tanda seorang yang berpendidikan, berpengetahuan, dan berbudaya. Namun, literasi dalam bahasa telah dikaitkan dalam arti sempit untuk mengembangkan tata bahasa, ejaan dan tanda baca yang benar, dan kemampuan untuk menulis esai yang kompeten. Pemahaman literasi akademis yang lebih luas yang mencakup berbagai konteks akademis adalah kemampuan berkomunikasi secara kompeten dalam komunitas wacana akademik (Indriyani et al., 2019).

Pendidikan literasi dilakukan berdasarkan jenis tingkatannya. (Assyifa et al., 2022) membagi jenis literasi menjadi 6 dan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Literasi Dini adalah kemampuan untuk mendengarkan, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan ucapan.. Kemampuan tersebut dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosial di rumah.
2. Literasi Dasar adalah kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan berhitung, serta melibatkan kemampuan analisis untuk berhitung, mempersepsi informasi, mengomunikasikan dan mendeskripsikan informasi. Literasi ini didasarkan pada pemahaman pribadi dan penarikan kesimpulan.

- a. Literasi Membaca

Membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang sudah ditulis dengan cara membaca. Literasi membaca adalah proses transaksi yang dilakukan pembaca cerita untuk menggambarkan tujuan penulis. Membaca adalah proses untuk memperoleh informasi dari kombinasi alfabet dan kata yang mempunyai makna, mengenal kata lalu menghubungkan arti kata ke dalam bentuk kalimat dengan struktur yang utuh. (Kholiq et al., 2018) membaca yaitu kemampuan memahami dan mengenali kata yang terdapat dalam bacaan. Sedangkan tujuan akhir membaca ialah seseorang bisa menarik kesimpulan dari bacaan. Membaca tidak hanya dilakukan untuk mengisi waktu luang, namun menumbuhkan keterampilan yang ada pada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui, memberi masukan pada bacaan. Membaca merupakan proses dari pendidikan, pendidikan yang baik akan mengembangkan kemampuan yang ada pada peserta didik sehingga peserta didik akan berpikir logis, masuk akal terhadap apa yang dibaca, dilihat dan didengarkan.

Tujuan literasi membaca merupakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik oleh karena itu, membaca bisa diartikan menjadi aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui makna yang terdapat pada suatu bacaan. Apabila peserta didik telah memiliki daya membaca yang baik maka peserta didik dapat menyelesaikan tugas diberikan dan mudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi membaca adalah kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Untuk mempermudah mendapatkan

informasi serta memahami makna yang ada dalam bacaan. Melalui kegiatan membaca akan membuat peserta didik berpikir kritis dan masuk akal. Dengan begitu peserta didik akan mudah mengambil kesimpulan dari suatu bacaan yang di baca.

b. Literasi Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide gagasan atau pokok pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis merupakan suatu bentuk berpikir untuk menuangkan ide pada bentuk tulisan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Menulis adalah bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol tulis sebagai mediumnya (Nurgiyantoro, 2010). Literasi menulis merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan menulis peserta didik. Pengajar wajib terlebih dahulu membekali peserta didik menggunakan bermacam taktik sesuai dengan tahapan menulis. Kerjasama antar pengajar dan peserta didik, sangat diharapkan dalam mengembangkan program literasi menulis yang ada di sekolah. Apabila program literasi sudah berjalan baik maka akan mencapai hasil yang memuaskan.

Tujuan pembelajaran literasi menulis meliputi: aktivitas memahami isi pada teks, maka pembelajaran literasi menulis harus terlebih dahulu diperkenalkan agar peserta didik dapat berpikir baik dalam menyelesaikan masalah dan kreatif. menyediakan peserta didik dengan menggunakan berbagai cara untuk meminimalisir kesulitan dalam menulis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi menulis merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dan harus dikuasai peserta didik. Literasi menulis merupakan kegiatan untuk menuangkan ide atau pokok pikiran ke dalam bentuk tulisan. Sehingga tulisan yang dibuat bisa dipahami oleh pembaca. Peserta didik harus terlebih dahulu dibekali oleh gurunya. Kerjasama antara guru dan peserta didik sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik

3. Literasi Perpustakaan adalah memahami bagaimana menggunakan referensi dan koleksi jurnal untuk membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi. Masyarakat

yang melek perpustakaan dapat memahami tujuan pembuatan katalog dan pengindeksan. Selain itu, ia memiliki pengetahuan untuk memahami informasi saat menyelesaikan penulisan, penelitian, pekerjaan atau pemecahan masalah.

4. Literasi media merupakan kemampuan memahami berbagai bentuk media, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), dan media digital (media online). Kompetensi literasi media ini dirancang untuk memahami penggunaan setiap media.
5. Literasi Teknologi merupakan kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*) dan peranti lunak (*software*). Selain itu, orang yang memiliki kemampuan literasi teknologi dapat menggunakan etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.
6. Literasi Visual adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat

Apabila siswa dapat memahami isi dan nilai dari bacaan yang mereka baca, maka dapat dikatakan siswa sudah mempunyai kemampuan literasi. Sehingga guru akan lebih mudah dalam menyalurkan pengetahuan siswa di kehidupan nyata agar siswa dapat mengerti nilai yang dipelajari di sekolah dan mengimplementasikan di luar sekolah.

Dapat disimpulkan Literasi memiliki cakupan yang besar. Bukan hanya kemampuan membaca saja melainkan kemampuan yang beragam (membaca, menulis, menyimak, berbicara, melihat, mendengarkan, menyajikan) untuk memahami isi informasi dan menambah pengetahuan sehingga mampu mencerna nilai yang didapatkan. Nilai yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan dalam perbaikan kualitas diri. Literasi sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis.

2.3 Komponen Literasi Baca Tulis Tingkat Dasar

Komponen literasi baca-tulis terbagi menjadi 5, meliputi:

1. kemampuan bahasa, yaitu meliputi kosakata dan pemahaman bahasa lisan, penguasaan kosa kata yang dihafal dan mampu diucapkan;
2. kemampuan fonologis merupakan kemampuan mendeteksi, memanipulasi dan menganalisis bahasa lisan (membedakan fonem, suku kata, dan kata);
3. kemampuan membaca yang meliputi, pengenalan aturan membaca, pengetahuan huruf dan bunyi, mengeja kata, kemampuan dalam mengucapkan kosakata yang baik dan tepat;
4. keterampilan menulis yang meliputi, kemampuan menuliskan bentuk huruf, nama sendiri, kata, tulisan dan pengucapan yang tepat;
5. minat dan motivasi membaca merupakan keinginan dalam diri anak untuk membaca. Seberapa besar motivasi anak untuk membaca dan kemampuan memahami isi bacaan yang dibaca.

Dapat dilihat masing-masing pada Tabel 2.1 tentang Indikator Kemampuan Literasi Baca dan Tabel 2.2 tentang Indikator Kemampuan Literasi Dasar Tulis

a. Indikator Kemampuan Literasi Baca

Indikator merupakan pencapaian belajar yang menjadi tujuan guru dalam proses pembelajaran peserta didik. Adapun indikator dari literasi dasar membaca dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2. 1. Indikator Kemampuan Literasi Dasar Baca

o	Aspek Penilaian	Indikator
.	Mengenal Huruf	Mampu menyebutkan huruf, suku kata
.	Membaca kata	Mampu menyebutkan kata
.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Mampu menyebutkan kata yang tidak mempunyai arti
	Kelancaran membaca nyaring, membaca pemahaman	Mampu menyebutkan kata, menyusun paragraf dan menjawab

o	Aspek Penilaian	Indikator
.	dan menyimak	soal

b. Indikator Kemampuan Literasi Dasar Tulis

Indikator menulis merupakan pencapaian belajar yang menjadi tujuan guru dalam memberikan nilai pada saat proses pembelajaran peserta didik. Adapun indikator dari literasi dasar tulis dapat dilihat pada Tabel 2.2

Tabel 2. 2. Indikator Kemampuan Literasi Dasar Tulis

o	Aspek yang dinilai	Indikator
.	Kemampuan menulis dengan rapi	Mampu menuliskan nama sendiri
.	Kemampuan dalam kejelasan penulisan huruf	Mampu menulis dengan jelas dan terbaca
.	Kemampuan dalam menulis dengan lengkap dalam kata	Mampu menulis suku kata dengan lengkap terbaca dan mudah dipahami
.	Kemampuan menulis dengan tepat waktu	Mampu menulis selesai dengan tepat waktu dan tidak terpengaruh dengan orang lain